

# **Melaksanakan Shalat adalah Ciri Pemimpin Islam**

*By Khairil Azmi Nasution, MA*

*Universitas Medan Area*

*21 Februari 2018*

***Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode Februari 2018***



**Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim – Universitas Medan Area**  
**Hand Out Ceramah Ba'da Zuhur**  
**Membangun Kepribadian Berakhlak al-Karimah**

Diterbitkan oleh Pusat Islam Universitas Medan Area

Sekretariat : Jl. Kolam No 1 Medan Estate Telp. 061-7366878 Website : [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id)

## NOTULEN CERAMAH BA'DA ZUHUR

**Penceramah : Khairil Azmi Nasution, MA**  
**Hari/Tanggal : Rabu, 21 Februari 2018**  
**Judul ceramah : Melaksanakan Shalat Adalah Ciri Pemimpin Islam**

*“Sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk (kepada Allah).”*  
(QS. Al-Maidah, 5: 55)

Untuk memilih pemimpin yang baik di dalam Islam diperlukan kriteria yang khusus. Salah satu cirinya adalah orang yang mendirikan shalat. Di dalam surah al-Maidah di atas disebutkan bahwa pemimpin yang mau menolong dan membantu umat serta menuntun mereka ke jalan yang benar adalah pemimpin yang shalat, bayar zakat dan tunduk kepada Allah.

Kita hari ini kesulitan untuk bertemu pemimpin. Ada protokol yang sangat ketat untuk bisa berjumpa antara rakyat dengan pemimpin. Padahal dalam Islam, seorang pemimpin harus sangat mudah untuk dijumpai rakyat. Mereka bisa menemukan para pemimpinnya di masjid-masjid.

Sangat rindu dengan suasana pada masa-masa Islam ketika rakyat bisa bertemu dengan pemimpin di tempat-tempat orang bersujud. Mencari Rasulullah yang paling mudah adalah di masjid. Menemui Abu Bakar yang paling simpel adalah di masjid. Begitu juga menjumpai Umar bin Khattab yang paling mudah adalah di masjid. Pemimpin menyatu dengan rakyat tanpa ada jarak, batas dan status ketika shalat di masjid.

Pemimpin beriman dan shalat akan mampu menuntun manusia dari jalan kemusyrikan kepada jalan kebenaran. Mereka bisa menuntun manusia lain kepada nilai-nilai Islam. Sementara pemimpin yang tidak beriman akan menyesatkan manusia dari jalan kebenaran kepada jalan kemusyrikan. *“Allah pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya*

*(iman). dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka daripada cahaya kepada kegelapan (kekafiran). mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (QS. Al-Baqarah, 2: 257)*

Oleh karena itu, yang paling utama kriteria dalam memilih pemimpin adalah melihat ibadahnya shalatnya. Jika shalatnya baik, maka kemungkinan besar akan baik yang lainnya. Begitu juga sebaliknya. Suatu saat di hari kiamat yang paling ditanya adalah tentang shalat. Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu berkata, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, *“Sesungguhnya amal yang pertama kali dihisab pada seorang hamba pada hari kiamat adalah shalatnya. Maka, jika shalatnya baik, sungguh ia telah beruntung dan berhasil. Dan jika shalatnya rusak, sungguh ia telah gagal dan rugi. Jika berkurang sedikit dari shalat wajibnya, maka Allah Ta’ala berfirman, ‘Lihatlah apakah hamba-Ku memiliki shalat sunnah.’ Maka disempurnakanlah apa yang kurang dari shalat wajibnya. Kemudian begitu pula dengan seluruh amalnya.”* (HR. Tirmidzi dan An-Nasa’i)



Medan, 21 Februari 2018  
Notulen  
Muhammad Irsan Barus

Disosialisasikan oleh Pusat Islam Universitas Medan Area